

Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media *Booklet* terhadap Pengetahuan Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa SDN Sakti Kabupaten Pidie

Izza Muzaiana^{1*}, Niakurniawati²

Program Studi Terapi Gigi Program Sarjana, Jurusan Kesehatan Gigi,
Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Aceh Indonesia^{1,2}

*Email : izza.muzaiana09@gmail.com; niakurniawati679@gmail.com

Diterima: 02-09-2026 | Disetujui: 17-09-2029 | Diterbitkan: 19-09-2029

ABSTRACT

Dental health problems among elementary students remain high due to poor oral hygiene behaviors. This study aims to determine the effect of health education using booklet media on improving oral hygiene knowledge among 4th-grade students at SDN Sakti, Pidie Regency. A quasi-experimental method with a pretest-posttest non-equivalent control group design was conducted on 59 samples (30 booklet intervention, 29 leaflet control). The post-intervention Independent T-Test result showed $p=0.005$ ($p<0.05$), indicating a significant difference. The mean knowledge score increase in the booklet group (17.00) was significantly higher than the leaflet group (10.00). In conclusion, health education using booklet media has been proven to significantly improve students' dental and oral hygiene knowledge compared to leaflet media.

Keywords: Health Education, Dental and Oral Health, Booklet, Student Knowledge.

ABSTRAK

Masalah kesehatan gigi pada anak sekolah dasar masih tinggi akibat perilaku *oral hygiene* yang buruk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi siswa kelas IV SDN Sakti, Kabupaten Pidie. Penelitian ini menggunakan metode *quasi-experiment* dengan desain *pretest-posttest non-equivalent control group* pada 59 sampel (30 intervensi *booklet*, 29 kontrol *leaflet*). Hasil uji *Independent T-Test* pasca-intervensi menunjukkan nilai $p=0,005$ ($p<0,05$) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan. Peningkatan skor rata-rata pengetahuan pada kelompok *booklet* (17,00) lebih tinggi dibandingkan kelompok *leaflet* (10,00). Kesimpulannya, penyuluhan kesehatan menggunakan media *booklet* terbukti berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan kebersihan gigi dan mulut siswa dibandingkan media *leaflet*.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Kesehatan Gigi dan Mulut, *Booklet*, Pengetahuan Siswa.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Muzaiana, I., & Niakurniawati, N. (2026). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media *Booklet* terhadap Pengetahuan Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa SDN Sakti Kabupaten Pidie. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 4079-4090. <https://doi.org/10.63822/bc3t6n12>

PENDAHULUAN

Di Indonesia, masalah kesehatan gigi dan mulut masih sangat umum terjadi. Prevalensi masalah ini meningkat dari 45,3% pada tahun 2018 menjadi 56,9% pada tahun 2023, menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023. Prevalensi di Provinsi Aceh tercatat sebesar 55,2%, dengan angka 62,6% pada kelompok usia 5–9 tahun. Temuan ini menunjukkan bahwa anak-anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang paling rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut, sehingga diperlukan perhatian serius melalui strategi promotif dan preventif.

Permasalahan utama kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar adalah rendahnya perilaku *oral hygiene*. Kebersihan gigi dan mulut yang buruk menyebabkan penumpukan plak, karies, radang gusi, serta infeksi rongga mulut. Kebiasaan mengonsumsi makanan manis tanpa disertai menyikat gigi yang benar juga mempercepat kerusakan gigi (Rosalin & Wilis, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut belum menjadi kebiasaan pada anak usia sekolah. Rendahnya *oral hygiene* berdampak pada kesehatan dan aktivitas anak, seperti nyeri gigi, kesulitan makan, gangguan konsentrasi belajar, serta penurunan prestasi akademik. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat memengaruhi kesehatan gigi permanen dan kualitas hidup anak.

Anak usia 9–10 tahun yang umumnya berada di kelas IV sekolah dasar merupakan fase penting dalam pembentukan perilaku kesehatan gigi karena terjadi masa transisi dari gigi sulung ke gigi permanen (Hariyani dalam Aida dkk., 2024). Perilaku *oral hygiene* yang terbentuk pada masa ini akan menentukan kondisi kesehatan gigi di masa dewasa (Firmansyah dalam Aida dkk., 2024). Namun, tingkat pengetahuan anak mengenai pemeliharaan kebersihan gigi masih rendah, sehingga perilaku menyikat gigi yang benar belum terbentuk dengan baik.

Hal ini juga tercermin dari data SKI 2023 yang menunjukkan hanya 2,8% masyarakat menyikat gigi pada waktu yang dianjurkan, yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur malam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa praktik *oral hygiene* yang benar belum menjadi kebiasaan, termasuk pada anak sekolah dasar.

Perilaku *oral hygiene* dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama pengetahuan, sikap, motivasi, serta dukungan lingkungan keluarga dan sekolah (Fransiska dkk., 2024). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan gigi merupakan strategi penting dalam membentuk perilaku *oral hygiene* yang baik sejak dini.

Pendidikan Kesehatan Gigi merupakan salah satu strategi promosi yang dapat diterapkan. Mengingat anak-anak menghabiskan banyak waktu di sekolah, sekolah menjadi lokasi yang sangat penting bagi pelaksanaan pendidikan kesehatan. Penggunaan materi pembelajaran yang relevan, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak sangatlah penting bagi efektivitas program pendidikan kesehatan (Aida dkk., 2024). Berbagai media seperti poster, leaflet, video, brosur, dan buklet dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan gigi untuk mempermudah penyebaran informasi (Rahmi dkk., 2023).

Booklet merupakan salah satu media cetak yang dinilai efektif karena berisi informasi yang lebih lengkap, sistematis, disertai gambar menarik, serta mudah dipelajari kembali oleh siswa secara mandiri (Reza dkk., 2024). Dibandingkan leaflet, booklet mampu menyajikan materi secara lebih rinci sehingga membantu siswa memahami langkah-langkah pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan lebih baik. Selain itu, booklet dapat dibawa pulang dan dibaca kembali kapan saja sehingga membantu meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang diberikan. Dengan kombinasi teks dan gambar yang menarik, booklet

dapat memudahkan siswa memahami materi sekaligus mendorong penerapan praktik menjaga kesehatan gigi dan mulut yang benar.

Namun demikian, booklet juga memiliki kelemahan, yaitu bersifat satu arah (pasif), bergantung pada kemampuan membaca dan pemahaman siswa, serta kurang interaktif dibandingkan media audiovisual atau demonstrasi langsung. Selain itu, apabila desain tidak menarik, siswa mudah bosan sehingga efektivitas penyampaian pesan dapat menurun. Oleh karena itu, efektivitas penggunaan booklet dalam peningkatan pengetahuan oral hygiene masih perlu diuji lebih

Berdasarkan sejumlah penelitian, penggunaan buklet dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai kesehatan mulut (Rahmi dkk., 2023; Natassa & Siregar, 2021). Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh pembelajaran berbasis buklet terhadap tingkat pengetahuan mengenai pemeliharaan kebersihan mulut pada siswa kelas empat di SD Negeri Sakti (Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie). Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada informasi dasar kesehatan mulut daripada menganalisis secara mendalam perilaku kebersihan mulut, seperti waktu dan teknik menyikat gigi yang tepat serta kebiasaan menjaga kebersihan diri setelah mengonsumsi makanan manis. Selain itu, efektivitas penggunaan buklet bagi siswa sekolah dasar di wilayah ini belum diketahui secara pasti, mengingat metode ceramah dan media sederhana seperti poster masih mendominasi penggunaan media pendidikan kesehatan di sekolah. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang memerlukan kajian lebih lanjut.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti, enam siswa (30%) memiliki pemahaman yang memadai, namun 14 dari 20 siswa kelas empat di SD Negeri Sakti (70%) tidak mengetahui kapan atau bagaimana cara menyikat gigi dengan benar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa lebih cenderung menyikat gigi saat mandi dibandingkan setelah sarapan, dan mereka hampir tidak pernah menyikat gigi sebelum tidur. Para siswa juga sering mengonsumsi makanan manis tanpa dibarengi dengan perawatan gigi yang tepat. Jika kebiasaan ini tidak diimbangi dengan teknik menyikat gigi yang benar, hal tersebut dapat menyebabkan penumpukan plak, yang meningkatkan risiko karies gigi dan menurunkan status kebersihan mulut (OHI-S). Wawancara dengan guru juga mengungkapkan bahwa edukasi kesehatan mulut jarang diberikan di sekolah tersebut dan sumber belajar yang tersedia sangat terbatas, sehingga menunjukkan perlunya meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kebersihan gigi.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian mengenai pengaruh penyuluhan menggunakan media booklet terhadap pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV SD Negeri Sakti Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan pengetahuan serta membentuk perilaku oral hygiene yang baik pada anak usia sekolah dasar. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan mengenai pengaruh pendidikan kesehatan melalui media *booklet* terhadap pengetahuan kebersihan mulut siswa sekolah dasar. Serta meningkatkan kesadaran siswa mengenai pemeliharaan kebersihan mulut di SDN Sakti, Kabupaten Pidie, guna mendorong perilaku menjaga kesehatan mulut sejak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan program penyuluhan siswa dan inisiatif pendidikan kesehatan mulut. Dan juga dimanfaatkan sebagai sumber data dan panduan untuk penelitian selanjutnya mengenai efektivitas pendidikan kesehatan mulut.

METODE PENELITIAN

Penelitian *quasi experiment* ini menggunakan desain *pretest and posttest non equivalent control group design* untuk menguji pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media *booklet* (variabel independen) terhadap tingkat pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut (variabel dependen). Penelitian dilaksanakan pada 4 sampai dengan 23 Mei 2026 di SDN Sakti, Kabupaten Pidie, dengan melibatkan 59 siswa kelas IV yang ditarik menggunakan teknik *total sampling*. Sampel tersebut dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok intervensi yang diberikan penyuluhan menggunakan media *booklet* dan kelompok kontrol yang menggunakan media *leaflet*. Proses pengambilan data primer dilakukan menggunakan instrumen kuesioner melalui tahapan *pretest* sebelum intervensi, pemberian intervensi selama 15 menit dalam tiga kali pertemuan, dan diakhiri dengan *posttest* yang dilaksanakan dua minggu pasca-intervensi untuk mengukur tingkat retensi pengetahuan siswa. Tingkat pengetahuan diukur menggunakan skala rasio dan dikategorikan menjadi baik (76–100%), sedang (56–75%), dan kurang ($\leq 55\%$). Data yang terkumpul melalui tahapan *editing*, *coding*, *tabulating*, dan *entry* kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Analisis univariat digunakan untuk menyajikan distribusi frekuensi karakteristik responden dan tingkat pengetahuan siswa pada masing-masing kelompok. Selanjutnya, analisis bivariat diawali dengan uji normalitas *Shapiro-Wilk*. Uji hipotesis untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok yang sama dilakukan dengan *Paired Samples T-Test* (jika data berdistribusi normal) atau Uji *Wilcoxon* (jika data tidak berdistribusi normal). Sementara itu, untuk membandingkan efektivitas antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol, digunakan *Independent Samples T-Test* (jika berdistribusi normal) atau Uji *Mann-Whitney U* (jika tidak berdistribusi normal), dengan batas signifikansi yang ditetapkan sebesar $p \leq 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini mengkaji bagaimana siswa kelas empat di SDN Sakti, Kabupaten Pidie, memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi setelah menerima edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui buklet. Sebanyak 59 siswa berpartisipasi dalam penelitian yang berlangsung antara tanggal 4 Mei hingga 16 Mei 2026 ini, yang terdiri atas 30 siswa dalam kelompok intervensi dan 29 siswa dalam kelompok kontrol.

Analisis Univariat

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Siswa Kelas IV SDN Sakti Kabupaten Pidie

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
Laki-laki	14	46.7 %	13	44.8 %
Perempuan	16	53.3 %	16	55.2 %
Total	30	100.0 %	29	100.0 %

Sumber: Data Diolah Penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden pada kelompok intervensi maupun kontrol berjenis kelamin perempuan, yaitu masing-masing sebanyak 16 siswa (53,3%) dan 16 siswa (55,2%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Pada Siswa Kelas IV SDN Sakti Kabupaten Pidie

Umur	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
10 tahun	26	86.7 %	22	75.9 %
11 tahun	4	13.3 %	7	24.1 %
Total	30	100.0 %	29	100.0 %

Sumber: Data Diolah Penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas responden pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol berumur 10 tahun, yaitu masing-masing sebanyak 26 siswa (86,7%) dan 22 siswa (75,9%).

Pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa Berdasarkan Pretest dan Posttest Pada Kelompok Intervensi dan Kontrol

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
Pretest				
Baik	3	10.0 %	2	6.9 %
Sedang	12	40.0 %	11	37.9 %
Kurang	15	50.0 %	16	55.2 %
Posttest				
Baik	14	46.7 %	4	13.8 %
Sedang	14	46.7 %	19	65.5 %
Kurang	2	6.7 %	6	20.7 %

Sumber: Data Diolah Penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa sebelum diberikan penyuluhan, tingkat pengetahuan siswa pada kelompok intervensi paling banyak berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 15 siswa (50,0%), sedangkan pada kontrol paling banyak juga kategori kurang yaitu sebanyak 16 siswa (55,2%).

Setelah diberikan penyuluhan, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan pada kedua kelompok. Pada kelompok intervensi, kategori baik meningkat menjadi 14 siswa (46,7%) dan kategori kurang menurun menjadi 2 siswa (6,7%). Sementara itu, pada kelompok kontrol kategori sedang menjadi yang terbanyak yaitu 19 siswa (65,5%) dan kategori kurang menurun menjadi 6 siswa (20,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pengetahuan lebih besar terjadi pada kelompok yang diberikan penyuluhan menggunakan media booklet

Analisis Bivariat

Uji Normalitas

Untuk mengetahui distribusi data, uji normalitas dilakukan sebelum analisis bivariat. Uji Shapiro-Wilk digunakan karena ukuran sampel setiap kelompok kurang dari 50 responden.

Tabel 4. Uji Normalitas

Kelompok Data	Signifikan	Keterangan
Pretest Intervensi	0.051	Normal
Posttest Intervensi	0.110	Normal
Pretest Kontrol	0.068	Normal
Posttest Kontrol	0.062	Normal

Sumber: Data Diolah Penulis (2026)

Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk, sebagaimana tercantum dalam Tabel 4.4, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,051 untuk pretest kelompok intervensi, 0,110 untuk posttest kelompok intervensi, 0,068 untuk pretest kelompok kontrol, dan 0,062 untuk posttest kelompok kontrol. Data tersebut dianggap berdistribusi normal karena semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Dengan demikian, uji *Paired T-Test* dan uji *Independent T-Test* dapat digunakan untuk menganalisis data penelitian tersebut.

Uji Perbedaan

Tabel 5. Uji Perbedaan

Pengetahuan	Mean	N	Std Deviation	P-value	Keterangan
Pretest					
Intervensi	56.33	30	12.726	.570	Tidak Signifikan
Kontrol	54.48	29	12.126	.570	
Posttest					
Intervensi	73.33	30	11.842	.005	Signifikan
Kontrol	64.48	29	11.208	.005	

Sumber: Data Diolah Penulis (2026)

Tabel 5, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan awal antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol ($p=0,570$; $p>0,05$) berdasarkan hasil pretest. Temuan posttest setelah sesi pendidikan kesehatan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan ($p=0,005$; $p<0,05$), di mana skor rata-rata kelompok intervensi (73,33) lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (64,48). Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui media buklet berhasil meningkatkan kesadaran siswa mengenai pemeliharaan kebersihan gigi yang baik di SDN Sakti, Kabupaten Pidie.

Uji Pengaruh

Tabel 6. Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa SDN Sakti Kabupaten Pidie

Pengetahuan	N	Mean	Std	Selisih Nilai Mean	t	df	Sig.
Pretest Intervensi	30	56.33	12.726	-17.000	-7.534	29	.000
Posttest Intervensi	30	73.33	11.842				
Pretest Kontrol	29	54.48	12.126	-10.000	-6.075	28	.000
Posttest Kontrol	29	64.48	11.208				

Sumber: Data Diolah Penulis (2026)

Setelah menerima pendidikan kesehatan melalui media buklet, skor rata-rata pengetahuan kelompok intervensi meningkat dari 56,33 menjadi 73,33 (Tabel 4.6). Skor rata-rata pada kelompok kontrol meningkat dari 54,48 menjadi 64,48. Untuk kedua kelompok, hasil Uji *Paired T-Test* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan baik kelompok intervensi maupun kelompok kontrol meningkat secara signifikan setelah sesi pendidikan kesehatan. Meskipun demikian, peningkatan rata-rata pengetahuan kelompok intervensi adalah sebesar 17,00 poin, lebih besar dibandingkan peningkatan sebesar 10,00 poin pada kelompok kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa media buklet berhasil meningkatkan kesadaran siswa mengenai pemeliharaan kebersihan gigi di SDN Sakti, Kabupaten Pidie.

Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut melalui media buklet terhadap pemahaman siswa mengenai cara menjaga kebersihan gigi dan mulut yang baik di SDN Sakti, Kabupaten Pidie. Berdasarkan nilai p sebesar 0,570 ($p > 0,05$), hasil uji *Independent Sample t-test* menunjukkan tidak adanya perbedaan tingkat pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum intervensi (*pretest*). Temuan ini mengindikasikan bahwa kedua kelompok memiliki kondisi awal yang relatif sama (homogen), sehingga perubahan yang teramati setelah intervensi dapat dikaitkan dengan perlakuan yang diberikan.

Hasil uji *Paired Sample t-test* setelah intervensi menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kelompok intervensi ($p = 0,000$), yang mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis buklet sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol berdasarkan hasil uji *Independent Sample t-test* pada tahap *posttest* ($p = 0,005$). Skor rata-rata pengetahuan kelompok intervensi meningkat dari 56,33 menjadi 73,33. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan gigi dan mulut melalui media buklet secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa mengenai cara menjaga kebersihan gigi dan mulut yang baik.

Peneliti berasumsi bahwa peningkatan pengetahuan tersebut terjadi karena booklet menyajikan materi secara lengkap, sistematis, dan menarik melalui kombinasi teks dan gambar. Penyajian informasi tersebut memudahkan siswa memahami materi, meningkatkan perhatian selama proses penyuluhan, serta

memungkinkan siswa mempelajari kembali isi booklet setelah kegiatan selesai. Kondisi tersebut diduga berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan menggunakan media booklet.

Teori Kognitif Pembelajaran Multimedia yang dikemukakan oleh Mayer (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran lebih berhasil ketika informasi disampaikan secara bersamaan melalui saluran verbal dan visual memperkuat premis ini. Selain itu, menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak-anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yang memudahkan mereka memahami informasi yang disampaikan secara visual dan melalui contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan buklet selaras dengan gaya belajar siswa sekolah dasar. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan gigi dan mulut melalui buklet secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa juga didukung oleh hipotesis-hipotesis tersebut.

Temuan penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Eldarita dkk. (2023), yang menemukan bahwa buklet bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut di kalangan siswa sekolah dasar. Menurut penelitian Panjaitan dkk. (2025), materi pembelajaran berbasis visual dapat meningkatkan pemahaman anak dengan cara menarik minat mereka serta membuat materi lebih mudah dipahami. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan gigi dan mulut melalui buklet secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa di SDN Sakti, Kabupaten Pidie. Oleh karena itu, buklet dapat direkomendasikan sebagai sarana yang bermanfaat untuk mempromosikan kesehatan gigi dan mulut serta meningkatkan kesadaran siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa SDN Sakti Kabupaten Pidie.

Disarankan siswa dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari penyuluhan pada saat penelitian dengan menjaga kebersihan gigi dan mulut secara rutin, seperti menyikat gigi dua kali sehari dan mengurangi konsumsi makanan manis. Diharapkan dapat memanfaatkan media booklet sebagai salah satu media pembelajaran kesehatan dalam kegiatan UKS maupun pembelajaran tematik, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswa secara berkelanjutan. Serta disarankan bagi Puskesmas dapat menggunakan media booklet sebagai media promosi kesehatan gigi dan mulut dalam kegiatan penyuluhan di sekolah dapat menjadikan anak lebih mudah memahami informasi yang diberikan. Dan peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan variabel yang lebih luas, seperti perilaku atau sikap siswa, serta melakukan penelitian dengan jangka waktu yang lebih panjang untuk melihat keberlanjutan perubahan perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, J. d. A. Z., & Ratuela, J. E. (2022). Tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut siswa sekolah dasar. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 3(1), 1-7. DOI: <https://doi.org/10.35801/ijphcm.v3i1.42516>

- Aida, N. W., Liasari, I., & Mirawati Hamid, E. (2024). Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut: Efektivitas Media Booklet, Flipchart, dan Video Animasi dalam Meningkatkan Pengetahuan. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 23(2), 20–23. <https://doi.org/10.32382/mkg.v23i2.965>
- Aini, I. Q., Alim, R. F., & Firmansyah, Y. (2025). Implementation of Jean Piaget's Cognitive Development Theory in Science Learning in Elementary Schools and Its Relevance to SDGs 4. *Journal on Smart Learning Technologies*, 1(2), 77–97. <https://doi.org/10.26740/jslt.v1i2.46866>
- Amrin, S. (2020). Penyuluhan cara menyikat gigi yang benar pada Siswa/Siswi SDN 002 Lok Bahu, Jln. Pusaka, Tentang Hygiene dan Sanitasi Kesehatan". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kasih (JPMK)*, 2(1), 41-45. <https://doi.org/10.52841/jpmk.v2i1.148>
- Azalea, F. Oenzil, F. Mona, D. (2016). Perbedaan Pengaruh Media Leaflet Dan Buku Saku Sebagai Alat Bantu Pendidikan Terhadap Perubahan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Siswa Kelas 3. *Andalas Dental Journal*, 18-25. <https://doi.org/10.25077/ADJ.V4I1.45>
- Bakti, I. G. M. Y. (2023). Penyuluhan kesehatan dan promosi kesehatan: Sebuah tinjauan konseptual. *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 18(2), 140–148. <https://doi.org/10.32504/sm.v18i2.794>.
- Diningsih, A., & Nasution, N. (2022). Penyuluhan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Sd Swasta Muhammadiyah Desa Panobasan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 4(3), 42–45. <https://doi.org/10.51933/jpma.v4i3.921>
- Eldarita, Yuniarly, E., & Purwati, D. E. (2023). Pemanfaatan booklet cara menyikat gigi dalam peningkatan pengetahuan anak sekolah dasar. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 14–21. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v3i1.1070>
- Febriana, L. A., & Husain, F. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Menjaga Kesehatan Gigi pada Siswa Kelas IV-VI SDN Mranggen. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(4), 502–510. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v2i4.2017>
- Fransiska, B. A., Aramico, B., & Septiani, R. (2024). Faktor yang berhubungan dengan perilaku menyikat gigi pada anak usia sekolah di Gampong Lampulo Kota Banda Aceh tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 1788.
- Gemilang, Ritznor. dan Elisabeth Christiana. 2018. Pengembangan Booklet Sebagai Media Layanan Informasi untuk Pemahaman Gaya Hidup Hedonisme Siswa Kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo. *Journal.stieamkop*.
- Hairuddin, K., Mayasari, E., Serli, S., Werdyaningsih, E., & Yulis, D. M. (2025). Efektivitas kampanye promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku sehat masyarakat. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 1-11. <https://doi.org/10.59585/bajik.v4i1.782>
- Issanti, S. R., Dewi, M. U. K., & Kusniati, R. (2023). Effectiveness of counseling with booklet media on improving pregnant women's knowledge about gingivitis at Kedungmundu Public Health Center in Semarang City. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 10(2), 116–123. <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/index>
- Kusumastuti, W., Karimah, R., Budiyantri, R. T., Arso, S. P., & Patria, S. (2025). Peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut bagi siswa sekolah dasar. *Journal of Public Health and Community Services (JPHCS)*, 4(1), 6-9. DOI: <https://doi.org/10.14710/jphcs.2025.25253>

- Maharani, S., & Charissa, O. (2023). Makanan manis sebagai faktor risiko karies gigi pada anak di SD Negeri Buni Bakti 04. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 1852-1859.
- Maramis, J. L., Adam, J. Z., & Koch, N. M. (2023). Edukasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta pengolesan tooth mousse untuk pencegahan karies gigi pada murid SD Inpres Malalayang II Kota Manado. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 33–40. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v3i1.1068>
- Maulina, N., & Mardelita, S. (2024). Pengaruh penyuluhan metode media audio visual tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut terhadap pengetahuan siswa SD Negeri 2 Lamcot. *Seroja Husada: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 217–222. <https://doi.org/10.572349/husada.v1i1.363>
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press
- Natassa, S. E & Siregar, D. (2021). Efektivitas Media Penyuluhan *Booklet* Dan Flip Chart Terhadap Penurunan Skor Ohi-S Siswa Sd Al-Ikhlasih Medan. *B-Dent: Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah*, 8(3), 306-312. <https://jurnal.unbrah.ac.id/index.php/bdent/index>
- Nugroho, L. S., Femala, D., & Maryani, Y. (2019). Perilaku Menyikat Gigi terhadap Oral Hygiene Anak Sekolah. *Dental Therapist Journal*, 1(1), 44–51. <https://doi.org/10.31965/dtj.v1i1.358>
- Oktaviani E, Sofiyah Y, Lusiani E. (2020). Hubungan peran orang tua dalam membimbing anak merawat gigi dengan kejadian karies pada anak usia sekolah 10-12 tahun. *J Asuhan Ibu & Anak*, 5(1): 25–30. Doi: 10.33867/jaia. V5i1.146.
- Pai, R. S., Adam, H., & Kairupan, B. H. R. (2025). Hubungan antara pengetahuan dengan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di PPA Tempang. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(2), 8182-8188. DOI: <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i2.46210>
- Putri, F. A. (2020). *Pengaruh penyuluhan media booklet terhadap pengetahuan tentang karies gigi pada anak kelas 5 di Sekolah Dasar Negeri 128 Palembang* (Karya Tulis Ilmiah, Program Studi D III Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Palembang). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Politeknik Kesehatan Palembang.
- Rahayu, E. S., Qathrunnada, Q., & Nurdin, N. (2023). Description of Elementary School Age Children's Behavior in View of Dental and Oral Hygiene Status. *DHeJA: Dental Health Journal of Aceh*, 2(2), 29–32. <https://doi.org/10.30867/dheja.v2i2.486>
- Rahayu, R. M., & Ganggi, R. I. P. (2019). Kriteria Pemilihan Buku Untuk Bibliokonseling Bagi Anak Jalanan di Yayasan Emas Indonesia. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 3(3), 303-311.
- Rahmi, S. A., Mulia, R. J., Sara, F., & Rahman, W. A. (2023). Penggunaan Media Yang Efektif Dalam Promosi Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. *JKES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 203–209. <https://doi.org/10.71456/jik.v1i2.278>
- Rahmi, S. A., Mulia, R. J., Sara, F., & Rahman, W. A. (2023). Penggunaan media yang efektif dalam promosi kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar. *JKES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 203–209. DOI: <https://doi.org/10.71456/jik.v1i2.278>
- Resta, S. H., Oktaviyana, C., & Iqbal, M. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di MIN 26 Aceh Besar tahun 2022. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2), 904–914. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v8i2.2339>

- Reza, F., Imran, H., Liana, I., Wirza. (2024). Pengaruh penggunaan media *booklet* terhadap pengetahuan menyikat gigi pada siswa kelas IV SD Negeri Rumpet Aceh Besar The effect of using *booklet* media on knowledge of tooth brushing in class IV students of Rumpet Public Elementary School, Aceh Besar. *The Journal of Nutrition and Health Insights*, 1(1), 7-11. <https://journal.dapublishing.com/NaHI/article/view/7>
- Rezky Adynur, P. M., Prasetyowati, S., & Sarwo Edi, I. (2023). Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV SDN Baratajaya Surabaya. *Surabaya Dental Therapist Journal*, 1(2), 31–37. <https://doi.org/10.36568/sdtj.v1i2>
- Rodpipat, S., Sarayuthpitak, J., Ekgasit, S., & Suriya, P. (2020). Oral Hygiene Promoting Program Development for Elementary School Students. *Academic Journal of Thailand National Sports University*, 12(1), 148–160. retrieved from <https://he02.tci-thaijo.org/index.php/TNSUJournal/article/view/244314>
- Rosalin, R., & Wilis, R. (2025). Hubungan Perilaku Menggosok Gigi Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Sd Negeri 16 Bay Pass Gampong Cot Bau Kota Sabang. *NASUWAKES: Jurnal Kesehatan Ilmiah*, 18(1), 48–56. <https://doi.org/10.30867/nasuwakes.v18i1.768>
- Salsabila, A., Awaliah, H., Apriani, M., Utomo, G. P., Sidabutar, R. I., & Dewi, L. F. (2025). Efektivitas media edukasi “*daily book challenge*” terhadap cara menyikat gigi di SDN 02 Palembang. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM)*, 7(2), 251-257. DOI: <https://doi.org/10.36086/jkgm.v7i2.3645>
- Sanaeinasab, H., Saffari, M., Taghavi, H., Karimi Zarchi, A., Rahmati, F., Al Zaben, F., & Koenig, H. G. (2022). An educational intervention using the health belief model for improvement of oral health behavior in grade-schoolers: A randomized controlled trial. *BMC Oral Health*, 22(94), 1-11. <https://doi.org/10.1186/s12903-022-02132-2>
- Sari, D. P., & Jaji, J. (2020). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Video Dan Metode Simulasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Menyusui (Doctoral Dissertation, Sriwijaya University).
- Setyaningsih, R., Rio Kristian Nugroho, Aprilia Nuryanti, & Sutriyono Suyanto. (2023). Pendidikan Kesehatan: Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(03), 659–667. Retrieved from <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/126>
- Sholihah, N. A., Olivia, N. N., Hafidzirrahman, A., Faridah, F., Sukmasari, W., Suwono, W. J., Ikayanti, Y., & Anggreni, Y. (2025). Efektivitas promosi kesehatan menggunakan teknologi informasi media sosial. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi*, 3(1), 23–30. <https://doi.org/10.57213/antigen.v3i1.509>
- Siahaan, Y. L., Siahaan, D., Sutriatai, & Restuning, S. (2022). Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut serta edukasi sikat gigi dan kuratif sederhana pada siswa Sekolah Dasar Alwahliyah Martubung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Indonesia*, 1(2), 122-126. <https://doi.org/10.34011/jpmki.v1i2.11861>
- Sianipar, B. T. A. (2024). *Gambaran penyuluhan tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan metode ceramah dan media puzzle terhadap pengetahuan pada siswa/i SD Negeri 054875 Kabupaten Langkat Tahun 2024 (Tugas Akhir Diploma)*. Poltekkes Kemenkes Medan.

- Sofianita, N. I., Meiyetrian, E., & Arini, F. A. (2018). Intervensi pendidikan gizi seimbang terhadap pengetahuan, sikap, dan praktik anak-anak sekolah. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 14(2), 54–64. DOI: <https://doi.org/10.24853/jkk.14.2.54-64>
- Ulet, N. D., & Marlina. (2019). Pembuatan *booklet* sebagai media informasi bibliocrime di Perpustakaan Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 8(1), 431-436.
- Widodorini, T., Rahmawati, Y. L., Istikharoh, F., Wardani, S. C., Rachmawati, R., Hakim, M. A., & Irgananda, C. I. (2024). Efektivitas edukasi kesehatan gigi dan mulut terhadap perilaku siswa, guru, dan orang tua di sekolah dasar Kota Malang. *Jurnal Tri Dharma Mandiri (Jtdm)*, 4(1), 33–45. <https://doi.org/10.21776/ub.jtridharma.2024.004.01.33>
- Yoon, Carol. (2014). Jarak Intervensi Dan Posttest. *Journal Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (8), 1–11.